

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI SUSU KAMBING  
ETAWA DI DUSUN GAMOL, BALECATUR, GAMPING, SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

**Ulfiyatun Nadzifah**

**NIM 14230013**

Pembimbing :

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.,**

**NIP 19810428 200312 1 003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**





**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-420/Un. 02/DD/PP.05.3/03/2018

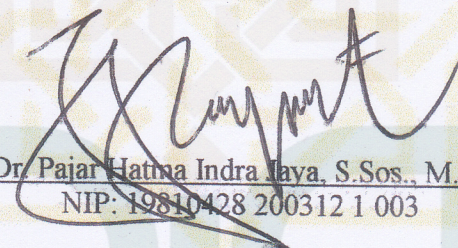
Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PRODUKSI SUSU KAMBING ETAWA DI DUSUN  
GAMOL, BALECATUR, GAMPING, SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

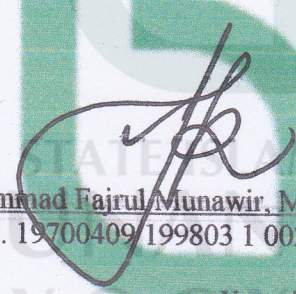
Nama : Ulfiyatun Nadzifah  
Nomor Induk Mahasiswa : 14230013  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

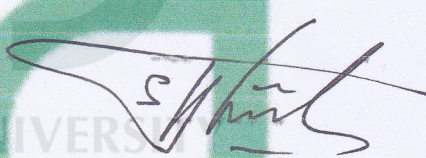
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji I

  
Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.  
NIP. 19700409 199803 1 002


Penguji II

  
Suyanto, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 27 Februari 2018  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
LOKAKAN



  
Nurjanah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalammu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ulfiyatun Nadzifah

NIM : 14230013

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Susu Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfiyatun Nadzifah

NIM : 14230013

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Susu Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Mahasiswa



Ulfiyatun Nadzifah

NIM. 14230013



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang telah menjadi *the biggest support system*, yang selalu mendukung apapun yang saya ingin lakukan. Saya sangat yakin, apapun yang sudah saya capai sampai saat ini tidak lepas dari doa mereka.

Semua ini tidak akan terwujud, tanpa dukungan serta doa yang selalu engkau panjatkan. Begitu besar jasa yang telah kalian berikan, hingga tak kan ada yang pantas untuk membalas jasa-jasamu. Mungkin hanya kesuksesan dan kebahagiaan ku yang dapat membalas rasa lelah Bapak dan Ibu. Dalam setiap sujud saya selalu berdoa semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak dan Ibu. Aamiin.

Hanya doa dan ridho kalian yang selalu ku harapkan, untuk melapangan setiap langkah ku dalam mengarungi kehidupan ini.

Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan kepada saya, dari keluarga, sahabat, teman, dan semua orang yang berjasa atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT yang membalas kebaikan yang kalian berikan kepada saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater tercinta,

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

من سار على الدرب وصل من جدّ وجد من صبر ظفر

“Barang siapa yang berjalan pada jalannya pasti akan sampai, barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, dan barang siapa yang bersabar pasti akan menang”.<sup>1</sup>

Jika anda merasa sekarang anda berada pada suatu posisi yang tidak sesuai dengan *passion* anda sebelumnya, besar kemungkinan bahwa posisi anda sekarang akan menjadikan anda menemukan jati diri dan kemampuan anda sebenarnya yang belum anda sadari.

(Ulfiyatun Nadzifah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Markaz Al-Lughoh wa As-Saqofat wa Al-Jami'ah Sunan Kaliaga Al-Hukumiyah Yogyakarta, *Al-Jami'ah Li Ta'lim Al-lughoh Al-'Arobiyyah*, (Yogyakarta, tt), hlm. 39.



## KATA PENGANTAR



Puji Syukur yang tak terhingga pada sang Maha Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Susu Kambing Etawa Di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*” dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pahlawan peradaban sekaligus inspirator terbaik, Nabi kekasih Allah, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Semoga dengan bacaan shalawat kita akan mendapatkan syafaat kelak di *yaumul kiyamah*.

Karya kecil ini lahir atas kesabaran, dukungan orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang secara ikhlas meluangkan waktunya untuk



memberikan kritikan, masukan, dan saran demi membangun keilmuan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada saya dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT, dan keluarga bapak diberikan keberkahan dan kesehatan, Aamiin.

4. Ibu Siti Aminah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan nasihatnya selama saya menempuh perkuliahan.
5. Seluruh dosen Prodi PMI pada khususnya, dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua kebaikan dan ketulusan yang telah mereka berikan.
6. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam kelengkapan berkas skripsi.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Siti Masrikah dan Bapak Asjhadi tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi dan kasih sayangnya yang tiada terukur memberikan inspirasi dan kekuatan bagi penulis untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan studi.
8. Keluarga besar penulis, khususnya teruntuk kakak-kakak kandung saya Muh. Habib Ubaidillah dan istrinya Diana Kartika, serta Muh. Farid Amrullah dan istrinya Diah Ardiana, dan semua saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya selama ini.



9. Sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudara, Farah Adiba, Eisha Jamila, dan Fariza Fitra, terima kasih untuk semua yang sudah kalian lakukan dan yang tidak bisa saya ukur kebahagiaan saya bisa mengenal kalian, aku ingin ada di setiap momen yang kalian lalui.
10. Sahabat-sahabat penulis, Hani, Rahma, Chole, Ratih, Maya, Lifa, Lisa, Rere, Eka, Dinda, Ulfa, Alfi, Lia, Muna, Asti, Karin, Iza, Tata, Esti, dan semua teman-teman yang sudah mendukung penulis, semoga cita-cita dan impian kita tercapai dan semoga suatu saat nanti kita dipertemukan dengan keadaan sukses. Aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan penulis di Prodi PMI angkatan 2014, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah terukir selama ini. Semoga kita diberikan kemudahan dalam segala hal yang kita lakukan.
12. Teman-teman KKN Kelompok Mendut III angkatan 93 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fifit, Riri, Isma, Mba Ifah, Fairuz, Mba Aya, Mas Sidik, Mas Azis, dan Mas Fredi, serta teman-teman PPM (Praktik Pengembangan Masyarakat) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Hani, Rahmah, Annisa, Arina, Azizah, Aweng, Udin, Ulin, dan Gimbo. Semoga pengalaman dan ilmu yang kita dapatkan dan kita berikan selama mengabdikan di masyarakat bisa bermanfaat.
13. Kepada Kelompok Sukoreno, Ketua Kelompok Ibu Astuti, Ibu Suryanti, Ibu Subarjiyah, Ibu Waheni, Ibu Sri Suyati, Bapak Sunadi selaku pendiri kelompok, serta Kepala Dukuh Dusun Gamol Bapak Tamtata, Mas Rezky



sebagai pendamping kelompok dari CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu dan seluruh anggota Kelompok Sukoreno yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan waktunya, bantuannya, dan tak bosan-bosannya memberikan informasi data terkait penulisan skripsi ini. Semoga Kelompok Sukoreno semakin berkembang dan sukses.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih dalam-dalamnya, semoga Allah membalas semua kebaikan dan dukungan yang sudah diberikan. Aamiin

Akhir kata penulis berdoa, semoga skripsi yang sudah ditulis ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Penulis juga sampaikan permintaan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan, saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan agar penulisan dalam skripsi ini semakin baik lagi.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Ulfiyatun Nadzifah



## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang sedang menjadi *mainstream* dalam proses pembangunan di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat bisa menggali dan mengembangkan potensi dan menjadikan masyarakat mandiri. Dusun Gamol merupakan salah satu dusun yang sudah melakukan pemberdayaan dengan mempunyai usaha kelompok mengenai pemanfaatan hasil ternak kambing etawa, yaitu produksi susu kambing etawa. Padahal tidak ada catatan sejarah yang menjelaskan bahwa Dusun Gamol memiliki pengalaman mengenai pengelolaan kambing etawa. Kegiatan produksi susu kambing etawa ini merupakan usaha yang dikembangkan dan dikelola oleh kelompok bernama Kelompok Sukoreno. Sebelum masyarakat bisa mengembangkan usaha, mereka melalui beberapa tahapan dan juga kegagalan. Namun, dengan adanya kesadaran penuh dari masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, akhirnya masyarakat bisa mandiri. Melihat keberdayaan yang telah dirasakan oleh masyarakat Dusun Gamol, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan sampai dusun tersebut bisa menjadi daerah produsen susu kambing etawa, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya anggota kelompok dari adanya usaha produksi susu kambing tersebut.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengambilan data informan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan yang didasarkan atas pertimbangan tertentu, dengan memilih anggota tertentu yang telah dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Gamol ini melewati 5 tahap pemberdayaan, yaitu tahap pemberian daya, tahap penguatan daya, tahap diversifikasi dan pembentukan kelompok baru, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan berupa pemberian alat dan pengembangan usaha. Dengan adanya usaha kelompok ini mampu memberikan dampak positif terhadap anggota kelompok terutama meningkatnya pengetahuan dan keterampilan juga meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

**Kata Kunci : Proses Pemberdayaan Masyarakat, Dampak**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Landasan Teori .....	16
H. Metode Penelitian .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	31



<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM DUSUN GAMOL DAN KELOMPOK SUKORENO.....</b>	<b>33</b>
A.	Gambaran Umum Dusun Gamol .....	33
1.	Keadaan Wilayah di Dusun Gamol .....	33
2.	Kondisi Demografis Dusun Gamol .....	34
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	39
4.	Kondisi Sosial Budaya .....	40
5.	Kondisi Ekonomi Masyarakat .....	41
B.	Gambaran Umum Kelompok Sukoreno .....	42
1.	Profil dan Sejarah Berdirinya Kelompok Sukoreno.....	42
2.	Sistem Kepengurusan Kelompok Sukoreno.....	47
3.	Fasilitas dan Sarana Penunjang .....	49
<b>BAB III</b>	<b>PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN EKONOMI WARGA GAMOL .....</b>	<b>51</b>
A.	Proses Pemberdayaan .....	51
1.	Tahap Pemberian Daya : <i>Top Down</i> .....	51
2.	Tahap Penguatan Daya : Menemukan Usaha yang Tepat .....	52
3.	Tahap Diversifikasi dan Pembentukan Kelompok Baru .....	57
4.	Tahap Pengkapasitasan : Pelatihan.....	60
5.	Tahap Pendayaan: Pemberian Alat dan Pengembangan Usaha ....	63
B.	Dampak Positif Pemberdayaan bagi Masyarakat Dusun Gamol .....	67
1.	Peningkatan Kualitas SDM .....	68
2.	Terciptanya Lapangan Pekerjaan .....	70
3.	Peningkatan Pendapatan .....	72
4.	Peningkatan Akses Teknologi dan Pasar yang Lebih Besar .....	77
C.	Analisis Hasil Lapangan .....	78

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>94</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	36
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	37
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	39
Tabel 5 Susunan Pengurus Kelompok Sukoreno .....	48
Tabel 6 Omset (Penjualan Kotor) Usaha Kelompok per Bulan .....	73
Tabel 7 Jumlah Penghasilan Bersih per Bulan .....	74
Tabel 8 Peningkatan Penghasilan Kelompok .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Gamol .....	34
Gambar 2 Kondisi Rumah Produksi Milik Warga .....	49
Gambar 3 Bantuan Fisik berupa Kandang dan Kambing .....	55
Gambar 4 Program Posyandu Ternak .....	56
Gambar 5 Pertemuan Rutin Anggota Kelompok .....	60
Gambar 6 Program Pelatihan Pemanfaatan Limbah menjadi Kompos.....	61
Gambar 7 Program Pelatihan Pembuatan Susu .....	62
Gambar 8 Program Pelatihan Es Krim Susu Kambing .....	63
Gambar 9 Proses Pembuatan Susu Bubuk Savana.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Susu Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*, supaya tidak terjadi perluasan makna, maka cukup bagi penulis untuk memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengertian dan penjelasan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan berasal dari kata daya atau berdaya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu, yang kemudian mendapatkan imbuhan pem- dan -an, sehingga imbuhan pada kata *pemberdayaan* berarti memiliki arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu<sup>1</sup>. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Menurut Onny S. Prijono mengutip pendapat William Webster, *empowerment* memiliki dua arti, yang pertama yaitu *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak lain. Yang kedua adalah *to give ability or enable*, yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan<sup>2</sup>. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 189.

<sup>2</sup>Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Impelementasi*, (Jakarta: CSIS 1996), hlm. 3.



upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat agar menjadikan sebuah sistem yang menciptakan kemandirian. Individu dalam suatu masyarakat tidak dijadikan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengubah dirinya kearah yang lebih baik<sup>3</sup>. Masyarakat sendiri adalah sejumlah manusia atau penduduk yang terikat oleh suatu kebudayaan yang sama<sup>4</sup>. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah ibu-ibu yang masuk dalam kelompok produksi susu kambing etawa Sukoreno di Dusun Gamol.

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Dusun Gamol, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan suatu persoalan tentang upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakatp. Upaya sendiri dapat diartikan sebagai cara atau proses.

## 2. Produksi Susu Kambing Etawa

Dalam KBBI, produksi memiliki arti hasil atau penghasilan<sup>5</sup>. Susu kambing etawa adalah susu yang dihasilkan oleh kambing peranakan etawa. Susu kambing etawa memiliki banyak manfaat, seperti untuk obat penyakit *Tuberculosiss* (TBC) dan asma. Dengan demikian yang dimaksud Produksi Susu Kambing Etawa adalah pembuatan atau pengolahan susu

---

<sup>3</sup> Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 12

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 564.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 701

yang dihasilkan oleh kambing peranakan etawa. Produksi susu kambing dalam hal ini adalah mengolah susu cair yang dihasilkan oleh kambing etawa menjadi susu bubuk dengan berbagai varian rasa dan kemudian dipasarkan oleh anggotanya sendiri.

### 3. Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman

Dusun Gamol merupakan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Dusun Gamol yaitu salah satu dusun yang ada di Desa Balecatur. Di dusun ini terdapat kelompok produksi susu kambing etawa yang diberi nama Kelompok Sukoreno. Kelompok ini adalah kelompok yang didirikan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu bersama dengan berjalannya program CSR PT. Pertamina yang ada di Dusun Gamol.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Susu Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*" adalah penelitian tentang proses untuk mengaktualkan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Gamol sehingga mempunyai usaha ekonomi berupa produksi susu kambing etawa.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Banyak program pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah, yang bertujuan agar dalam kehidupan masyarakat terjadi suatu perubahan yang baik. Menurut Muhammad Ali, pembangunan merupakan setiap upaya atau cara yang dikerjakan secara terencana untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup,

kesejahteraan, dan kualitas manusia<sup>6</sup>.Berbagai instansi yang melakukan program pembangunanmemiliki berbagai macam program dan konsep yang dijadikan pilihan dalam program pembangunan tersebut untuk kemudian diterapkan kepada masyarakat.

Sekarang ini, konsep pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang penting dalam program pembangunan, yang biasa dikenal dengan *community development*. Kegiatan ini merupakan proses pembangunan dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat<sup>7</sup>. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi *mainstream* ( arus utama) dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Program-program pemberdayaan diharapkan mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat ini para fasilitator menjadikan masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam melakukan perubahan yang diinginkan.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Manusia mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Pemberdayaan merupakan suatu bentuk kemandirian dalam mengatasi masalah melalui

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Intima, 2009), hlm. 44.

<sup>7</sup> Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)*, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3: 2 (September, 2007), hlm. 137.



kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam upaya peningkatan kualitas hidup maka masyarakat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang efektif untuk mengatasi permasalahan dan sebagai pembangunan bangsa<sup>8</sup>.

Kegiatan pemberdayaan secara umum dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan dan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta potensi-potensi lokal yang menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya yaitu mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, seperti sumber daya manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA) yang ada di lingkungan tersebut<sup>9</sup>. Beberapa program pemberdayaan yang pernah ada, misalnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), atau melalui bidang perkebunan maupun peternakan seperti pembudidayaan hewan sekaligus produksinya.

Banyak program pemberdayaan yang berhasil diterapkan di beberapa daerah. Namun, pada kenyataannya tidak semua berjalan mulus. Ada beberapa program yang diberikan kepada masyarakat akhirnya berakhir gagal, seperti kasus kegagalan program pemberdayaan di pesisir pantai. Kegagalan program di pesisir pantai ini dikarenakan karena tidak ada

---

<sup>8</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 264

<sup>9</sup> Indah Masruroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 7.

kesempatan bagi nelayan untuk memutuskan setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, serta tidak ada negosiasi antara nelayan dan fasilitator. Semua kehendak dipegang oleh fasilitator, padahal mendorong serta warga untuk mengambil posisi dalam penetapan keputusan adalah hal mutlak yang harus diketahui sejak awal. Poin yang paling pokok adalah memberi penjelasan pada warga tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan pada setiap rencana aksi yang disepakati. Jadi, tugas fasilitator adalah bagaimana mendorong masyarakat pesisir untuk mengambil tanggung jawab. Mendorong fasilitasi warga dalam pengambilan keputusan akan bermuara pada tanggung jawab dan rasa kepemilikan yang tinggi. Jangan disangka akan ada pembangunan yang berhasil dan berkelanjutan jika sebagai fasilitator, kita meninggalkan warga saat desain rencana aksi dan penentuan anggaran<sup>10</sup>.

PT. Pertamina Rewulu berperan aktif melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar kawasan perusahaan, tepatnya di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Gamol untuk bersama-sama mengupayakan pengembangan dan produksi susu kambing etawa dengan mengajak peran aktif masyarakat setempat yaitu warga Gamol khususnya Kelompok Sukoreno.

---

<sup>10</sup> Kamarrudin Azis, <https://kumparan.com/kamaruddin-azis/mengapa-banyak-program-pemberdayaan-di-pesisir-gagal> , diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 22:43

Produksi susu kambing etawa ini diharapkan bisa meningkatkan dan mengangkat perekonomian masyarakat lokal sekaligus meningkatkan kualitas Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang masuk dalam kelompok produksi. Salah satu daerah yang saat ini tengah memproduksi susu kambing etawa yaitu masyarakat di wilayah Yogyakarta, khususnya yang ada di Dusun Gamol, Kelurahan Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Kambing Etawa dikenal sebagai ternak dwiguna, yaitu penghasil daging dan susu<sup>11</sup>. Di beberapa daerah, belum banyak orang memanfaatkan kambing etawa sebagai penghasil susu. Beberapa manfaat dari susu kambing adalah sebagai proses penyembuhan bagi para penderita penyakit TBC (Tuberculosis/TB), untuk proses pemulihan dari berbagai penyakit, karena susu kambing membantu menstabilkan kondisi tubuh setelah sembuh dari sakit. Selain itu juga, susu kambing etawa masih memiliki banyak sekali manfaat dan khasiat khususnya bagi kesehatan<sup>12</sup>.

Pemanfaatan susu kambing diharapkan bisa memenuhi konsumsi susu bagi masyarakat juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelompok Sukoreno diberdayakan oleh CSR Pertamina dan bekerja sama dengan Joglo Tani membantu dalam pelatihan, penyediaan alat, dan pembuatan label khusus untuk produk susu kambing etawa ini yaitu, Susu Kambing Etawa Savana.

---

<sup>11</sup>Erna Winarti dan S. Lestari, *Kambing Etawa Sebagai Penghasil Susu Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Pengajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, tt.), hlm. 251.

<sup>12</sup>Manfaat susu kambing etawa yaitu dapat mencegah penyakit kanker, membantu pencernaan dalam tubuh serta menetralkan asam lambung, membantu menetralkan alergi pada kulit, dan juga membantu proses penyembuhan penyakit kelainan pada ginjal serta masih banyak sekali manfaat lain dari susu kambing etawa.



Produksi susu kambing etawa di Dusun Gamol sudah dimulai sekitar akhir tahun 2014 sampai sekarang. Produksi ini dikelola oleh kelompok. Sebelum masyarakat Dusun Gamol bisa mendirikan usaha kelompok ini, tentunya mereka melalui beberapa tahapan, dari kegagalan sampai mereka bisa memperbaiki kegagalan tersebut dan mulai mendirikan usaha kelompok ini. Susu Kambing Etawa Savana merupakan produksi yang dihasilkan oleh Kelompok Sukoreno berupa susu bubuk dengan berbagai varian rasa mulai dari original, stroberi, jahe, dan coklat yang dihasilkan dari pemerahan susu kambing etawa.

Produk susu kambing etawa tersebut dipasarkan dan dijual di toko-toko sekitar tempat produksi. Dalam beberapa *event* seperti pameran produk hasil dari masyarakat, Susu Kambing Etawa Savana juga turut andil di acara ini yang juga bertujuan untuk mengenalkan produk ini ke masyarakat luas agar lebih dikenal. Meskipun di Dusun Gamol ini tidak ada sejarah yang menonjol tentang produksi susu kambing etawa, namun sampai saat ini masyarakat bisa lebih berdaya dengan meningkatnya keterampilan untuk bisa memproduksi susu kambing etawa sekaligus memasarkan produk tersebut. Akhir-akhir ini, Kelompok Sukoreno sudah mulai mencoba pemasaran melalui media sosial, seperti instagram. Kita tahu bahwa dewasa ini sosial media khususnya instagram banyak digandrungi oleh sebagian besar masyarakat, maka dari itu pemasaran melalui sosial media merupakan salah satu jalan yang efektif untuk mengenalkan produk ini.

Berdasarkan latar belakang dan melihat kondisi di lapangan memunculkan ketertarikan penulis untuk melihat lebih lanjut terhadap bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui produksi Susu Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga penulis merumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman sehingga dikenal sebagai penghasil susu kambing etawa ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan terhadap keberdayaan masyarakat di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan dalam peningkatan SDM dan perekonomian produksi Susu Kambing Kambing Etawa di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman
2. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan melalui produksi Susu Kambing Kambing Etawa terhadap peningkatan SDM dan kehidupan perekonomian di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepenulisan selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui produksi susu kambing.

### 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan dan solusi untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung kesuksesan penelitian ini, penulis melihat beberapa hasil penelitian karya orang lain yang telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya. Hasil kajian juga sekaligus dijadikan sebagai perbandingan antara temuan hasil penelitian sebelumnya dengan temuan hasil penelitian yang akan penulis lakukan.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Indah Masruroh yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi*



*Kabupaten Sleman Yogyakarta*<sup>13</sup>. Fokus kajiannya adalah bagaimana proses pemberdayaan yang ada di Dusun Kemirikebo dan dampak positif pemberdayaan bagi masyarakat Kemirikebo. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Alfitri yang mengutip pendapat Saraswati, bahwa proses pemberdayaan mencakup enam hal, yaitu *learning by doing, problem solving, self evaluating, self development and coordination, self selection*, dan *self decism*. Proses pemberdayaan disini diawali dari identifikasi masalah, kemudian proses pembentukan kelompok, ketiga penguatan modal baik berupa modal fisik maupun modal sosial, keempat proses pembudidayaan ternak, kelima proses penyelenggaraan pelatihan, dan keenam pengembangan usaha. Hasil dari penelitian tersebut adalah masyarakat mampu meningkatkan usaha tenak kambing dan mengembangkan kemampuan dalam memperoleh akses maupun mdalam menghadapi hambatan.

Penelitian ini berbicara mengenai bagaimana kelompok budidaya ternak kambing peranakan etawa mampu melakukan usaha tersebut dan merubah keadaan perekonomian masyarakat setempat menjadi jauh lebih baik. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dalam segi kajian, yaitu sama-sama meneliti tentang proses dan dampak. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah dalam teori dan obyeknya, penelitian di atas menggunakan teori dari Alfitri sedangkan penulis menggunakan teori Randy R. Wrihatnolo, serta penelitian di atas menjelaskan

---

<sup>13</sup> Indah Masruroh, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 48-61.

tentang pembudidayaan kambing, sedangkan obyek yang penulis teliti adalah tentang produksi dari susu kambing etawa,

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ufik Nurhuda yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*<sup>14</sup>. Fokus kajiannya adalah bagaimana proses pemberdayaan dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Dusun Nayan. Penelitian diatas menggunakan teori dari I Gede Pitana tentang proses yang harus dilewati dalam pemberdayaan masyarakat yaitu, Tahap *Enable Setting*. Tahap ini adalah proses yang memperkuat kondisi di tingkat lokal menjadi lebih baik. *Kedua*, Tahap *Empowering Local Community*, yang berarti masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya. *Ketiga*, Tahap *Socio-political Support*, yang berarti tanpa harus ada dukungan sosialpolitik yang memadai agar masyarakat lokal bisa berkembang.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat di Dusun Nayan ini diberdayakan dengan proses yang panjang. Mulai dari koordinasi antara pihak perusahaan dengan aparat Desa Maguwoharjo, kemudian terjadi kesepakatan bersama dan mulai menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yaitu dalam wujud pembudidayaan ikan air tawar.

Dampak dari pemberdayaan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan

---

<sup>14</sup>Muhammad Ufik Nurhuda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 19-20

yang dilaksanakan mampu mendukung kesejahteraan dan ekonomi bagi anggota kelompok<sup>15</sup>. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah tentu dari objek penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus pada program CSR perusahaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih kepada proses pemberdayaan di masyarakat.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Syifaul Muhash Shonah yang berjudul *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya)*<sup>16</sup>. Fokus kajiannya adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya. Pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dilakukan melalui bank sampah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari pengelolaan bank sampah sendiri yang sudah mandiri dan juga pemahaman *job desk* yang dipunyai oleh masing-masing pengurus.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini menggunakan teori dari Edi Suharto tentang proses pemberdayaan yaitu melalui tahapan pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan peneliharaan. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, penelitian di atas meneliti tentang pengelolaan sampah mandiri sedangkan penelitian yang akan penulis teliti tentang produksi susu kambing etawa.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 106-107

<sup>16</sup> Syifaul Muhash Shonah, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Srabaya)", *Jurnal Publika*, Vol. 1 : 2 (2013).



*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Siska Arfiana yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Produksi Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon Wirokerten Banguntapan Bantul*<sup>17</sup>. Fokus kajiannya adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dan dampak sentra usaha kecil emping mlinjo bagi perekonomian masyarakat Kepuhkulon. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kepuhkulon berhasil mengembangkan usaha mereka sesuai dengan potensi dan *skill* yang mereka punyai. Strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan bahan baku lokal, mengembangkan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan, serta mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah. Dampak yang dirasakan masyarakat setempat yaitu membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga khususnya bagi anggota kelompok, seperti bisa membiayai pendidikan anak serta bisa menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah dari segi obyek pemberdayaannya. Penelitian tersebut fokus pada produksi emping melinjo sedangkan penelitian yang akan penulis ambil tentang produksi susu kambing.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh IN S. Sutarpa yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan*

---

<sup>17</sup> Siska Arfiana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon Wirokerten Banguntapan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013) hlm. 91-92

*Nugget Berbahan Baku Daging Itik di Desa Babahan*<sup>18</sup>. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, menciptakan bidang usaha baru berdasarkan pada potensi desa sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan program yang ditandai dengan respon yang cukup tinggi dan positif serta partisipasi aktif dari masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pemberdayaan masyarakat fokus dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi objek penelitiannya. Penelitian di atas memiliki kajian tentang pelatihan pembuatan nugget, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki fokus terhadap produksi susu kambing etawa.

Dari kelima penelitian di atas menurut pengamatan penulis, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji dan memfokuskan penelitian tentang proses pemberdayaan melalui produksi susu kambing etawa. Maka penelitian yang akan penulis lakukan tentang adanya proses pemberdayaan melalui produksi susu kambing etawa di Dusun Gamol masih bisa dan layak untuk diteliti, karena sejauh yang penulis telusuri belum ada penelitian yang

---

<sup>18</sup> IN. S. Sutarpa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Berbahan Baku Daging Itik", *Jurnal Udayana Mengabdi*, Vol. 7: 2 (September, 2008), hlm. 3-4

meneliti tentang tema penelitian tersebut untuk teori proses dan dampak pemberdayaan menggunakan teori dari Randy R. Wrihatnolo, Edi Suharto, dan Tulus.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan berarti serangkaian kegiatan untuk memberdayakan kelompok yang lemah di masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka hasil pemberdayaan ini melihat pada hasil yang ingin dicapai dalam suatu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>19</sup>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan agar kelompok yang lemah di masyarakat memiliki pengetahuan yang meningkat, memiliki kemandirian, dan memiliki potensi yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dalam suatu kejadian yang berlangsung dari awal hingga akhir. Dengan demikian, memberdayakan masyarakat itu memerlukan waktu yang panjang. Dalam suatu pemberdayaan masyarakat, pasti ada suatu proses panjang agar mereka menjadi lebih berdaya, serta adanya peningkatan dalam sosial,

---

<sup>19</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 60

ekonomi, dan politik. Tujuan dalam pemberdayaan sendiri adalah bagaimana bisa menciptakan masyarakat yang mandiri dan bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Randy R. Wrihatnolo, pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan memiliki 3 (tiga) tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan<sup>20</sup>. Secara sederhana sebagai berikut :

a) Tahap Penyadaran

Tahap yang pertama ini, target yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak dan kapasitas untuk mempunyai sesuatu dan keluar dari kemiskinan. Pada tahap ini, target disadarkan bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari mereka sendiri, dan tidak ada paksaan dari pihak lain. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberi pengetahuan yang bersifat kognitif, *belief*, dan *healing* dengan prinsip membantu mereka mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan dimulai dari mereka sendiri<sup>21</sup>.

b) Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan ini sering kita sebut “*capacity building*” atau dalam bahasa indonesia yang lebih sederhana disebut memampukan.

---

<sup>20</sup> Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 3.



Masyarakat harus mampu terlebih dahulu sebelum diberikan daya atau kuasa<sup>22</sup>.

c) Tahap Pendayaan

Pada tahap ini adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini, masyarakat diberikan daya, kekuatan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kulaitas kecakapan yang dimiliki<sup>23</sup>.

Disamping teori dari Wrihatnolo dan Dwijwijoto, menurut Edi Suharto, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P<sup>24</sup>, yaitu :

- a) Pemungkinan : menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang
- b) Penguatan : penguatan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat bisa memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan : adanya perlindungan dari kelompok kuat kepada kelompok yang lemah agar tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang.
- d) Penyokongan : adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peran dan tugasnya.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>*Ibid.*,

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 67-68

- e) Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam berusaha.

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa macam tujuan, namun pemberdayaan dalam bidang ekonomi menjadi salah satu pilihan yang sering digunakan oleh fasilitator maupun pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan. Dengan tujuan terciptanya pemenuhan kebutuhan ekonomi, maka hal tersebut harus didorong dan didukung dengan berbagai sarana, seperti meningkatkan usaha mikro, pengembangan sumber daya manusia, pelatihan keterampilan, serta pendampingan pertanian dan peternakan.

Menurut Kesi Widjajanti dalam jurnalnya yang berjudul Modal Pemberdayaan Masyarakat, dalam proses pemberdayaan ada beberapa modal yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut :

- 1) Modal fisik (*physical capital*), sebagai salah satu alat pendukung utama berjalannya proses pemberdayaan masyarakat, seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin, dan sebagainya.
- 2) Modal manusia (*human capital*), sebagai aset yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas.
- 3) Modal sosial (*social capital*), adalah suatu norma atau nilai yang telah dipahami oleh masyarakat yang bisa memperkuat hubungan sosial agar bisa mencapai tujuan bersama.

- 4) Kemampuan pelaku pemberdaya, adalah kemampuan yang dimiliki oleh pelaku pemberdaya yang diharapkan bisa membantu masyarakat<sup>25</sup>. Dalam hal ini pelaku adalah siapapun yang memiliki kemampuan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menjadi kondisi yang lebih baik, seperti pekerja sosial maupun masyarakat lokal.

Modal-modal pemberdayaan di atas merupakan beberapa komponen yang mampu mendukung terjadinya pemberdayaan sehingga proses yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dua teori tentang proses pemberdayaan di atas, penulis akan melihat kesemuanya apakah dua teori tersebut digunakan di lapangan atau tidak. Selain itu, hasil penelitian di lapangan akan dilihat lebih mengacu ke teori siapa.

## 2. Dampak Pemberdayaan

Sejatinya sebuah pemberdayaan lebih menekankan proses daripada hasil. Secara umum, pemberdayaan menginginkan adanya kemandirian yang akan dicapai pada akhir proses pemberdayaan. Dengan tujuan kemandirian tersebut, maka ini menjadi salah satu acuan yang menjadi fokus seorang pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi aktif dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pemberdayaan. Maka dari itu, suatu program

---

<sup>25</sup>Kesi Widjajanti, "Modal Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12: 1 (Juni, 2011) hlm. 18.

pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadikan tombak dalam peningkatan baik hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat disini akan terbentuk dari modal sosial, yaitu kemampuan berinteraksi, bekerjasama, serta membangun jaringan keterlibatan antar warga yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian suatu masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi<sup>26</sup>.

Menurut Edi Suharto, ada empat hal yang harus dilihat tingkat keberdayaan suatu masyarakat<sup>27</sup>, yaitu :

*Pertama*, tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), artinya adalah adanya kesadaran dari masyarakat untuk berubah dari ketidakberdayaan. *Kedua*, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*), artinya adalah kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan dalam bidang tertentu dan dapat mengaksesnya. *Ketiga*, tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), artinya adalah dari yang tidak melakukan apapun hingga bisa mengatasi hambatan-hambaan dalam kehidupannya. *Keempat*, tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*), artinya

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, *kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: IKAPI, 2007), hlm. 85. Tulus

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 63.



memilik kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain atau tim atau kelompok kerjanya (klien).

Selain dari pendapat Edi Suharto, ada pendapat lain yang juga menjelaskan tentang indikator keberdayaan, yaitu pendapat Tulus. Menurut Tulus dalam bukunya yang berjudul *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya apabila terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut<sup>28</sup> :

- a) Terciptanya peluang kerja atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran
- b) Meningkatnya pendapatan individu maupun kelompok
- c) Peningkatan akses teknologi dan pasar yang lebih besar
- d) Berkurangnya tingkat masyarakat miskin

Berdasarkan beberapaindikator di atas, maka penulisakan mengukur tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan dari tingkat keberdayaan dalam aspek perubahan kemampuan dan perubahan ekonomi. Penulis akan melihat dampak pemberdayaan dengan mengacu pada kedua teori di atas dan dianalisis dengan hasil yang ada di lapangan.

---

<sup>28</sup>Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-131.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut sudah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat dalam produksi susu kambing etawa, padahal sebelumnya tidak ada catatan sejarah yang menonjol tentang produksi susu kambing di Dusun Gamol.
- b. Lokasi ini mampu memberdayakan ibu-ibu menjadi lebih partisipatif. Terbukti sampai saat ini produksi susu kambing tersebut masih berjalan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan situasi dan kondisi untuk melihat kondisi sosial yang ada di dalam masyarakat yang akan menjadi obyek penelitian, dan dapat menarik kesimpulan tentang realitas sebagai suatu ciri, karakter, khas yang merupakan gambaran mengenai situasi dan kondisi masyarakat tersebut. Alasan penulismenggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah:

- a. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian ini lebih menekankan proses daripada hasil, sehingga penulis bisa

mengungkapkan kejadian atau peristiwa yang terjadi selama di lapangan.

- b. Pendekatan ini bisa mendekatkan hubungan antara penulis dengan subyek penelitian sehingga saat berpartisipasi penulis mudah dalam mencatat fakta-fakta di lapangan.
- c. Pendekatan ini mampu memberikan batas penelitian sesuai dengan kasus yang penulis kaji.

Maka dari itu, dengan memakai pendekatan ini data-data yang diperoleh oleh penulis adalah nyata dan didapatkan langsung dari sumbernya, karena untuk mendapatkan data-data yang langsung maka penulis harus berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut pendapat Moleong subyek penelitian sebagai informan, yang artinya adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Subyek penelitian juga bisa dikatakan sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian<sup>29</sup>.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan pemberdayaan dan dampak keberdayaan terhadap meningkatnya kualitas SDM dan ekonomi masyarakat.

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

Untuk teknik pengambilan informan penulis menggunakan *purposive* atau pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan penulis. Ada syarat-syarat yang harus diperhatikan untuk menentukan subyek penelitian yang baik, yaitu mereka yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, dan yang memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi seputar kajian penelitian<sup>30</sup>. Maka dari itu, subyek penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui produksi susu kambing etawa adalah :

- a. Kepala Dukuh yaitu Bapak Tamtama,
- b. Pendamping kelompok dari CSR PT. Pertamina yaitu Mas Rezky,
- c. Ketua Kelompok Dwi Tunggal sekaligus pendiri Kelompok Sukoreno yaitu Bapak Sunardi
- d. Ketua Kelompok Sukoreno yaitu Bu Astuti
- e. Bendahara Kelompok Sukoreno yaitu Bu Subarjiyah
- f. Anggota Kelompok Sukoreno yaitu Bu Waheni, Bu Sri Suyati, Bu Suyanti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,



penelitian ini penulis menggunakan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Basrowi dan Suwandi, data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>31</sup>.

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan<sup>32</sup>. Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan alat panca indra sebagai alat bantu utama yang bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan<sup>33</sup>. Dalam observasi ini penulis melihat keadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Sukoreno, seperti saat produksi susu bubuk dan pertemuan rutin kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau informan.

Informan ini yaitu seseorang yang sekiranya menguasai dan memahami

---

<sup>31</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

<sup>32</sup> Raco J. R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm. 112.

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2010) hlm. 131-132.

data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka, yaitu jenis wawancara dimana para subyek penelitian sadar jika sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara serta dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Proses yang penulis lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai beberapa informan yaitu, Kepala Dukuh Gamol, pendamping kelompok, Ketua Kelompok Dwi Tunggal sekaligus Pendiri Kelompok Sukoreno, Ketua Kelompok Dwi Tunggal, Pengurus dan Anggota Kelompok

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang subyek dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri oleh obyek maupun orang lain. Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan dokumen yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang penulis teliti berupa data sensus penduduk Dusun Gamol, surat keputusan pendirian kelompok oleh Kelurahan, dan laporan CSR PT Pertamina TBBM Rewulu 2016.

5. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat beberapa teknik pemeriksaan tertentu yang termasuk kedalam kriteria kredibilitas (derajat

kepercayaan). Beberapa teknik tersebut diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota<sup>34</sup>.

Pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk melihat validitas data yang ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan antara satu dengan yang lain. Validitas data dengan triangulasi ini digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data tersebut<sup>35</sup>. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan langkah-langkah yaitu melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kemudian dibandingkan, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, seperti pada proses ini penulis mewawancarai Ibu Waheni tentang bantuan alat-alat produksi. Hasil wawancara ini penulis perkuat dengan observasi di lapangan dengan melihat rumah produksi yang didalamnya terdapat peralatan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi, seperti pada proses penulis mewawancarai Ibu Astuti tentang sejarah pendirian kelompok yaitu tanggal berdirinya. Hasil wawancara ini

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9-10.

<sup>35</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), hlm.319.

penulis perkuat dengan dokumentasi surat keputusan dari Desa Balecatur tentang keputusan pendirian kelompok usaha bersama Sukoreno.

## 6. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang mengacu pada model Milles dan Huberman. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi<sup>36</sup>.

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengodean, penyederhanaan dari data yang dihasilkan ketika penelitian yang berlangsung di lapangan. Tahap ini merupakan tahap yang digunakan penulis untuk memilih dan memilah data mana yang akan dipakai dan data mana yang akan dibuang. Tahap ini merupakan proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisir data sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan<sup>37</sup>. Reduksi data ini penulis lakukan ketika proses transkrip wawancara, kemudian hasil wawancara penulis memilih hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara yang dirasa tidak perlu dikutip maka penulis abaikan, hasil wawancara yang menurut penulis penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penulis masukkan sebagai hasil.

---

<sup>36</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.218.



#### b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dijelaskan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, penulis akan mudah dalam memahami apa yang terjadi, kemudian melaksanakan pekerjaan selanjutnya berdasar apa yang sudah dipahami tersebut<sup>38</sup>.

Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan penulis adalah bentuk teks naratif dan tabel. Dalam proses ini penulis lakukan ketika penyusunan bab 2 dan 3, pada bab ini penulis menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Seperti dalam penelitian ini penulis menggunakan teori proses dan dampak positif pemberdayaan, di dalam bab 3 penulis menjelaskan hasil di lapangan dengan beberapa sub.

#### c. Penarikan kesimpulan

Dengan penarikan kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Dalam penyusunan penelitian ini, dari setiap kumpulan kategori, penulis berusaha mencari inti dari tema penelitian yang disajikan berupa fokus penelitian. Setelah analisis data dilakukan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> *Ibid.*,

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian penulis menggunakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data agar penulis mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yaitu meliputi, pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah berdirinya kelompok produksi susu kambing etawa. Bab ini membahas tentang dusun dimana penulis melakukan penelitian yaitu gambaran tentang Dusun Gamol Kelurahan Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, meliputi : letak geografis, kondisi demografi dusun, profil Kelompok Sukoreno, struktur dan anggota Kelompok Sukoreno, juga fasilitas yang dimiliki kelompok.

Bab III: Pembahasan, penulis membahas tentang proses pemberdayaan yang ada di Dusun Gamol Kelurahan Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta yang tertuang dalam berbagai bentuk kegiatan guna peningkatan partisipasi masyarakat. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan mengenai adanya dampak dari proses-

proses tersebut dalam peningkatan SDM dan perekonomian masyarakat lokal yaitu masyarakat Dusun Gamol. Pada bab ini juga berisikan analisis hasil di lapangan.

Bab IV: Penutup. Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran-saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Dusun Gamol

Pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Gamol melalui beberapa tahapan. Sebelum masyarakat bisa mandiri seperti sekarang ini, masyarakat mengalami kegagalan terlebih dahulu. Kegagalan ini dirasakan ketika masyarakat mendapatkan bantuan dari dinas sosial. Alasan mengapa program bantuan ini gagal adalah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas sosial saat itu tidak sesuai dengan teori proses pemberdayaan, sehingga program tersebut tidak bisa berlangsung lama.

Setelah mengalami kegagalan program, akhirnya masyarakat bisa bangkit kembali dengan mengelola hasil ternak dan mendirikan usaha kelompok. Tahapan yang dilalui oleh masyarakat sampai memiliki usaha sendiri adalah sebagai berikut, *pertama*, tahap pemberian daya, yaitu adanya bantuan fisik berupa kambing dari dinas sosial. *Kedua*, tahap penguatan daya, yaitu adanya bantuan dari CSR PT Pertamina untuk lebih menguatkan pemberian modal dari dinas sosial. *Ketiga*, tahap diversifikasi dan pembetulan kelompok, yaitu adanya masalah

tentang potensi kambing ternak yang belum dimanfaatkan kemudian dibentuklah kelompok ibu-ibu bernama Kelompok Sukoreno untuk mengorganisir produksi mengenai hasil dari ternak kambing. *Keempat*, tahap pengkapasitasan berupa pelatihan, yaitu pelatihan-pelatihan yang dilakukan agar anggota kelompok bisa memanfaatkan potensi yang ada dan bisa menambah pengetahuan sekaligus keterampilan mereka. *Kelima*, tahap pendayaan, yaitu usaha yang dikembangkan oleh kelompok setelah mendapatkan bantuan modal dan juga pelatihan, agar bisa langsung dipraktikkan oleh anggota dan bisa bermanfaat bagi anggota sendiri.

Dari hasil lapangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil di lapangan menguatkan teori dari Randy R. Wrihatnolo. Teori yang diungkapkan oleh Randy tentang proses pemberdayaan yang dimulai dari penyadaran, pengkapasitasan, dan penyadaran, sesuai dengan hasil di lapangan meskipun mengalami beberapa perbedaan.

## 2. Dampak Pemberdayaan

Dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh anggota kelompok dengan adanya usaha kelompok ini lebih mengarah ke sisi positif saja. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha bersama berupa produksi susu kambing etawa ini bisa dilihat dari *pertama*, peningkatan kualitas SDM yaitu dilihat dari munculnya kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan usaha kelompok tersebut dan mengembangkannya baik kemampuan dalam memperoleh akses



maupun dalam menghadapi hambatan. *Kedua*, terciptanya peluang kerja diantara ada beberapa anggota kelompok yang memang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. *Ketiga*, peningkatan pendapatan diantaranya meningkatnya pendapatan rumah tangga setiap anggota kelompok apalagi ada beberapa anggota yang masih menganggur. *Keempat*, akses pasar yang luas yang mampu dijangkau oleh Kelompok Sukoreno, diantaranya pemasaran produk yang sampai saat ini sudah bisa di pasarkan lewat PT Pertamina TBBM Rewulu dan juga dibawa oleh masing-masing anggota kelompok.

Dari beberapa dampak pemberdayaan di atas yang penulis dapatkan di lapangan, sesuai dengan teori Edi Suharto tentang peningkatan SDM, namun mengalami sedikit perubahan dengan teorinya Tulus. Tulus mengungkapkan teori dampak pemberdayaan berdasarkan peningkatan ekonomi, sedangkan yang terjadi di lapangan memang ekonomi masyarakat meningkat, namun tidak bisa merubah secara drastis keadaan perekonomian mereka.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode pengumpulan data yang penulis gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari kacamata penulis masih ada beberapa kekurangan yang ada di Kelompok Sukoreno, dengan itu penulis memberikan beberapa bahan masukan baik untuk CSR PT Pertamina TBBM Rewulu maupun untuk

Kelompok Sukoreno sebagai kritikan guna untuk kebaikan dan kesuksesan kelompok, yaitu :

1. Setiap anggota ditingkatkan lagi keaktifannya, khususnya saat kegiatan-kegiatan kelompok. Agar semua anggota merasakan manfaatnya secara bersama-sama dan tidak hanya pada beberapa orang saja yang aktif.
2. Perlu adanya regenerasi pengurus dalam struktur organisasi. Hal ini karena sejak pertama berdiri pada tahun 2014 struktur kepengurusan organisasi belum ada pergantian, dengan adanya pergantian pengurus diharapkan terjadi penyegaran dalam kelompok agar lebih ini berinovasi dan berkelanjutan.
3. Perlu adanya regenerasi anggota baru, karena dengan adanya anggota baru sangat diharapkan untuk keberlangsungan dan kualitas kelompok.
4. Untuk CSR PT Pertamina TBBM Rewulu sebaiknya membantu kambing etawa khusus untuk yang diperah, karena beberapa kali Kelompok Sukoreno harus membeli susu segar dari luar karena susu perah yang dihasilkan kurang bisa memenuhi pesanan yang diinginkan.
5. Untuk pemasaran produk, diharapkan CSR PT. Pertamina bisa segera membantu dalam pembuatan izin agar pemasaran produk ini bisa lebih luas lagi dan anggota kelompok bisa merasakan dampak dalam peningkatan ekonomi dari usaha kelompok ini.

6. Untuk Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan lebih memperhatikan usaha-usaha kecil yang dikembangkan oleh masyarakat agar bisa lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.

Raco, J. R. , *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: IKAPI, 2007.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.

Winarti, Erna dan S. Lestari, *Kambing Etawa Sebagai Penghasil Susu Di Kabupaten Sleman*, Yogyakarta, Yogyakarta: Balai Pengajian Teknologi Pertanian Yogyakarta,tt.

Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.

## B. Referensi Jurnal dan Skripsi

Arfiana, Siska, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon Wirokerten Banguntapan Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013.

Herminawati, Aryunani, *Analisis CSR PT. Pertamina (persero) TBBM Rewulu*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015.

Indrika, Ristinura, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

IN. S. Sutarpa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Berbahan Baku Daging Itik", *Jurnal Udayana Mengabdi*, Vol. 7: 2, 2008.

Karsidi, Ravik, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3: 2, 2007.

Munjazi, Syukron, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2009.



Masruroh, Indah, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Nurhuda, Muhammad Ufik, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

**C. Dokumen**

Dokumen, *Data Sensus Penduduk Gamol, 2014*

Dokumen, *Surat Keputusan Desa Pendirian Kelompok Usaha Bersama, 2014*

Dokumen, *Laporan CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu, 2016*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pertemuan rutin Kelompok Sukoreno setiap sabtu malam minggu pertama



Wawancara dengan Ibu Astuti Ketua Kelompok Sukoreno



Wawancara dengan Ibu Suryanti anggota Kelompok Sukoreno  
di rumah produksi susu

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tentang Letak Geografis dan potensi wilayah (Pak Dukuh)

1. Bagaimana letak geografis pedukuhan ini?
2. Berapa jarak dari pusat kota?
3. Berapa jumlah penduduk di Dusun ini ?
4. Potensi apa saja yang ada dan yang sudah dikembangkan ?
5. Mayoritas mata pencaharian penduduk ?
6. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di dusun ini ?
7. Apakah ada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan ? jika ada berapa banyak?

### B. Tentang Kelompok Produksi Susu Kambing Etawa (Pendamping dan Pengurus Kelompok)

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok produksi susu ini ?
2. Kapan berdirinya kelompok ini ?
3. Siapa yang mempunyai ide untuk membentuk kelompok ini ?
4. Berapa banyak masyarakat yang bergabung dalam kelompok ini ?
5. Mengapa kelompok ini disebut Kelompok Sukoreno ?
6. Bagaimana memotivasi masyarakat sehingga mereka ikut dalam produksi susu ini ?

### C. Proses pembentukan terjadinya pemberdayaan (Pendamping dan Pengurus Kelompok)

1. Bagaimana proses awal pembentukan kelompok ini ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya kelompok ini ?

3. Bagaimana modal awal usaha produksi susu kambing etawa ini ?
  4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan kelompok produksi susu kambing etawa ini ?
  5. Masalah apa saja yang muncul selama proses usaha kelompok ini ?
  6. Kendala apa saja yang dialami selama mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam produksi ini ?
  7. Apa manfaat dari adanya kelompok ini ?
  8. Bagaimana dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat saat ini khususnya Kelompok Sukoreno di bidang ekonomi ?
  9. Apa dampak positifnya di bidang sosial ?
  10. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sekali produksi?
  11. Dikirim kemana saja hasil produksi tersebut ?
  12. Berapa masyarakat yang terlibat dalam produksi tersebut ?
  13. Berapa penghasilan yang didapatkan selama sebulan ?
  14. Kelompok sukoreno sudah pernah mengikuti lomba atau pameran atau kegiatan apa saja ?
- D. Studi Kasus Masyarakat yang mendapatkan manfaat ( Anggota Kelompok)
1. Apa yang membuat ibu tertarik ikut bergabung dengan kelompok ini ?
  2. Sudah berapa lama ibu bergabung dalam usaha ini ?
  3. Kemajuan apa saja yang ibu rasakan setelah ikut berpartisipasi dalam usaha produksi susu kambing ini ?

### PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati kegiatan rutin Kelompok Sukoreno
- B. Mengamati proses pembuatan susu bubuk kambing etawa Savana
- C. Mengamati dampak SDM dan ekonomi anggota Kelompok Sukoreno

### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data lokasi penelitian	Data monografi Dusun Gamol
2	Mencari dokumen mengenai Kelompok Sukoreno	Surat keputusan pembentukan Kelompok Sukoreno dari Kelurahan Baleecatur
3	Mencari data peningkatan ekonomi Kelompok Sukoreno	Laporan CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu 2016
4	Mengambil dokumentasi kegiatan Kelompok Sukoreno	Foto kegiatan yang diambil penulis langsung, maupun diakses dari beberapa sumber yang sudah tertulis.



## CURRICULUM VITAE

### A. Bidoata Pribadi

Nama Lengkap : Ulfiyatun Nadzifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo,  
27 Desember 1997



Alamat Asal : Jimbe, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur

Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok Blok C IV No. 134

Email : ulfinadzif@gmail.com

No. HP : 081298833497

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK BA Aisyiah Yanggong	2002
SD	SD Negeri 3 Jimbe	2004
SMP	MTs Negeri Ponorogo	2010
SMA	MA Negeri 2 Ponorogo	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Asrama AHC 2 PP. Wahid Hasyim Divisi Ubudiyah  
(2014-2015)
2. Pengurus Asrama AHC 2 PP. Wahid Hasyim Divisi *Event Organizer*  
(2015-2016)
3. Pengurus Asrama AHC 2 PP. Wahid Hasyim Divisi Intelektual  
(2016-2017)